

POTENSI PERTUNJUKAN *SILEK PANGIAN* SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Selvi Gustia Sari

Pembimbing: Prof. Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M. Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang potensi dari pertunjukan budaya *Silek pangian* sehingga menghasilkan upaya untuk melestarikan *Silek pangian*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Gerakan gerakan pada *silek pangian* tersebut yaitu gerakan pitupang, langkah, tangkok, serangan dan sambuik, gerakan ini merupakan ciri khas dari *silek pangian*. Selain unsur gerak, pada pertunjukan *silek pangian* alat musik yang digunakan yaitu alat musik tradisional daerah kuantan singingi yaitu *calempong* dan *gondang*, unsur kostum juga berpengaruh yaitu menggunakan pakain serba hitam, memakai kopiah dan kain sebagai songket. Unsur pendukung seperti properti merupakan hal yang penting pada pertunjukan *silek pangian*, pada unsur properti menggunakan seperti pedang dan perisai. Dalam unsur panggung atau tempat dilakukannya *silek pangian* yaitu berada di alam terbuka yang sudah disiapkan oleh pengurus *silek pangian* dan unsur penonton yang menyaksikan *silek pangian* yaitu dari masyarakat setempat.

Kata Kunci : *Potensi, Pertunjukan, Atraksi, Pariwisata, Pelestarian.*

ABSTRACT

This research discusses the potential of Silek Pangian cultural performances to result in efforts to preserve Silek Pangian. The research method used in this research is a qualitative research method. The movements in silek pangian are the pitupang, steps, tangkok, attack and sambuik movements, these movements are characteristic of silek pangian. Apart from the movement elements, in the Silek Pangian performance the musical instruments used are the traditional musical instruments of the Kuantan singing area, namely the calempong and gondang, the costume elements are also influential, namely wearing all black clothes, wearing a skullcap and cloth as a songket. Supporting elements such as property are important in the silek pangian performance, while using property elements such as swords and shields. In terms of the stage or place where silek pangian is performed, it is in the open air which has been prepared by the silek pangian administrators and the audience who witness silek pangian are from the local community.

Keywords: *Potential, Performances, Attractions, Tourism, Preservation.*

A. Latar Belakang

Secara global industri pariwisata sebagai sektor jasa yang memiliki tingkat pertumbuhan paling tinggi dan menjadi sebuah sektor ekonomi di dunia pada saat ini. Perkembangan Indusri pariwisata yang bersifat masif sehingga menjadikan pariwisata sebagai industri terbesar. Menurut undang undang Sebagai fenomena global pariwisata merupakan sebuah kebutuhan mendasar sehingga mampu melibatkan ribuan manusia, sebagai sebuah

kebutuhan dasar berwisata telah menjadi bagian dari hak asasi manusia yang patut dilindungi dan di hormati.

Peluang pariwisata yang sangat menarik di indonesia tidak terlepas dari potensi dan daya tarik keindahan alam dan budaya indonesia yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung, seperti pantai, danau, laut, perbukita

Salah satu kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar yaitu Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi yang ibu kotanya Teluk

Kuantan terdapat di Provinsi Riau, Indonesia.. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki tingkat kunjungan wisatawan yang cukup tinggi dibanding kabupaten lain di Riau dan menjadi salah satu tujuan wisata terfavorit. Salah satu wisata budaya yang ada di Kuantan Singingi tepatnya di Kecamatan Pangean yaitu *Silek pangian*. *Silek pangian* termasuk salah satu dari 14 warisan budaya Riau yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada tahun 2018. *Silek pangian* ini merupakan sebuah tradisi yang tidak asing lagi bagi masyarakat pangean. setiap acara besar biasanya silat ini selalu di gelar, seperti pada saat pembukaan acara, penyambutan tamu penting, lebaran idul fitri dan idul adha, acara pernikahan atau acara-acara besar lainnya. Pada saat ini *silek pangean* juga ditampilkan pada event-event yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pada event pacu jalur.

Silek sebagai sebuah seni bela diri yang dimiliki oleh masyarakat pangean, Kabupaten Kuantan Singingi ini telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Silat ini diturunkan oleh guru-guru besar *silek pangian*. *silek pangian* memiliki keunikan yang khas dibandingkan daerah-daerah lain, pada gerakan silat pangean memiliki gerakan yang keras dan ada juga yang lembut tetapi menyimpan kekuatan yang mematikan hal ini yang membedakan *silek pangean* dengan seni beladiri lainnya.

Pada zaman sekarang ini tradisi sudah mulai tergeser dengan kemajuan teknologi, anak muda calon generasi pesilat di Kecamatan Pangean sudah sedikit yang berminat untuk mengikuti silat ini, serta banyak masuk berbagai seni beladiri modern yang terus bermunculan di kalangan anak muda sekarang sehingga silat ini mulai memudar popularitasnya

Dengan perkembangan zaman juga banyak masyarakat yang tidak mengetahui potensi dari *Silek pangian* ini secara mendalam, *Silek pangian* sebenarnya memiliki banyak potensi yang tidak dimiliki oleh budaya lain, untuk mengetahui potensi dari pertunjukan *silek* dan cara melestarikannya maka peneliti tertarik untuk mengangkat *Silek pangian* ini sebagai bahan penelitian yang berjudul “**Potensi Pertunjukan *Silek Pangian* Sebagai Atraksi Wisata Di Kecamatan Pangean, Kabupaten**

Kuantan Singingi”.

A. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi pertunjukan *Silek pangian* sebagai atraksi wisata di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana cara dalam melestarikan *Silek pangian* agar tetap menjadi suatu atraksi wisata di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini membahas permasalahan yang sesuai dengan judul yaitu berfokus pada apa saja potensi pertunjukan *Silek pangian* sebagai atraksi wisata yang terdapat di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja potensi pertunjukan *Silek pangian* sebagai atraksi wisata yang terdapat di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk melestarikan *Silek pangian* yang terdapat di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai potensi pertunjukan budaya di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

- b) Peneliti mendapatkan kesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pemerintah setempat khususnya bagi dinas untuk meningkatkan minat untuk mengikuti silat pangean.

- b. Bagi jurusan administrasi khususnya pada program studi usaha perjalanan wisata sebagai sumbangan pengetahuan tentang atraksi wisata budaya.

- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya terutama mengenai upaya pelestarian *silek* sebagai atraksi wisata di

Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pariwisata

Menurut Yoeti (1996) arti katanya pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Kata pari yang memiliki arti penuh, semua, seluruh, dan kata wisata yang memiliki arti perjalanan. Secara umum pariwisata diartikan sebagai kegiatan dari suatu tempat ketempat yang lain yang bertujuan untuk tamasya atau rekreasi yang dilakukan sementara waktu untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2. Konsep Potensi

Menurut Roedjinandari Dan Supriadi (2016) menyatakan potensi pariwisata adalah semua yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata yang dapat dikembangkan menjadi sebuah industri pariwisata. Potensi adalah segala hal yang ada pada suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi suatu daya tarik wisata atau suatu keadaan yang dirasakan secara nyata atau dapat diraba, ataupun yang tidak dapat diraba, kemudian diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan manfaat atau dapat diwujudkan.

3. Konsep Pertunjukan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) Pertunjukan merupakan sesuatu yang ditunjukkan. Menurut Lono Simantupang (2013) sebuah keterlibatan seseorang atau sekelompok orang pada tempat dan suatu waktu tertentu. Seni Pertunjukan memiliki tema dan maksud tujuan tertentu baik itu seni musik, seni tari, maupun seni drama.

4. Konsep Silat

Menurut Wardoyo dan Lubis (2013) Pencak silat merupakan sebuah budaya asli dari bangsa Indonesia. Silat sudah ada pada masa prasejarah yang diciptakan oleh masyarakat Melayu, silat ini tercipta karena suatu keadaan yang mengharuskan masyarakat untuk mampu mempertahankan dan membela diri dari hal-hal yang menajai ancaman pada masanya.

5. Konsep Unsur Unsur Silat

Menurut Soedarsono (2012) sebuah pertunjukan tidak terlepas dari beberapa unsur seperti lakon, pemain, busana, iringan, tempat pentas dan penonton. Silat merupakan sebuah pertunjukan seni beladiri

yang dapat dikategorikan sebagai sebuah tari. Sebuah Tari harus memiliki unsur seperti gerakan, musik, kostum, properti, dan panggung. Beberapa unsur-unsur tersebut yaitu:

6. Konsep Atraksi Wisata

Menurut R.G. Soekadijo (2003) Atraksi wisata merupakan sesuatu yang mampu membuat wisatawan merasa nyaman dan puas untuk berlama lama di lokasi wisata dan mampu mendatangkan wisatawan dengan jumlah banyak

7. Konsep Pariwisata Budaya

Pariwisata budaya merupakan sebuah sektor wisata yang dikembangkan akhir-akhir ini. Pariwisata budaya merupakan sebuah konsep pengembangan pariwisata yang berdasarkan sumber daya budaya yang memiliki tujuan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan budayanya. Pariwisata budaya dapat menaikkan taraf hidup masyarakat. Sebuah kawasan yang memiliki daya tarik masa lampau, artefak, arsitek yang unik serta terdapat monumen bersejarah merupakan sebuah daya tarik yang dapat menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

8. Konsep Tradisi

Tradisi adalah adat istiadat secara turun temurun dari nenek moyang yang bersifat magis-religius yang masih dilakukan oleh masyarakat meliputi kebudayaan, norma-norma, hukum dan ketentuan yang berlaku. Sebuah sistem dan normayang sudah tepat mengenai aturan sosial hidup di masyarakat. (Ariyono dan Siregar, 1985)

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena penelitian dilakukan menggunakan pendekatan terhadap objek kajian yang diteliti. metode penelitian diharapkan dapat mendapatkan hasil yang baik. Metode kualitatif juga sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai peneliti dan memberi kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dilakukan dilapangan.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Jarak yang ditempuh ketempat lokasi penelitian yaitu 5 jam perjalanan melalui jalur darat dari kota Pekanbaru, dan

waktu 30 menit dari Kota Teluk Kuantan, penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Desember 2023 hingga Maret 2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu tokoh masyarakat, pengunjung dan peserta, dan mereka yang menjadi key informant yang berjumlah 7 orang sesuai dengan kebutuhan peneliti guna mendapatkan sumber data yang akurat.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan secara partisipatif penuh maupun nonpartisipatif.

b. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020,289) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Hasil Dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pariwisata Budaya

Kabupaten Kuantan Singingi sangat kaya akan pariwisata budaya yang unik dan beragam sehingga mampu terkenal secara mendunia. Pariwisata budaya yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi seperti *Silek pangian*, *Silek pangian* ini terdapat di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, *Silek pangian* merupakan sebuah tradisi turun temurun yang masih terjaga sampai sekarang. Tradisi silek ini merupakan sebuah tarian yang memiliki teknik gerakan yang dipelajari melalui seorang guru *silek* yang hanya boleh digunakan untuk melindungi diri dari serangan musuh serta *Silek pangian* memiliki gerakan yang gemulai tetapi memantapkan.

2. Gambaran Umum *Silek pangian*

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki berbagai macam event event budaya salah satunya adalah *Silek pangian*. *Silek pangian*

merupakan sebuah tradisi budaya yang sudah ada sejak zaman dahulu yang sudah diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang. *Silek pangian* merupakan sebuah tradisi yang berdasarkan norma norma agama yang ada di masyarakat dan menggunakan pola pola tradisi

Sebagai sebuah seni bela diri *Silek pangian* memiliki gerakan yaitu gerakan yang keras dan gerakan yang sangat lembut dan gemulai tetapi juga sangat memantapkan sehingga memiliki ciri khas yang tersendiri sehingga silat ini dikagumi oleh banyak orang. Jenis jenis *Silek pangian* ini juga beragam yaitu *silek tangan* yaitu silat dengan menggunakan tangan kosong, *silek podang* yaitu silat dengan menggunakan pedang, dan *silek perisai* yaitu silat yang menggunakan pedang dan perisai.

Untuk menguasai *silek pangian* ini dibutuhkan tekad yang kuat dan sungguh sungguh karena untuk mempelajari ilmu *silek* ini seseorang tidak hanya melakukan latihan saja tapi juga harus mengikuti sebuah tradisi seremoni yang dikenal dengan sebutan "*maracik limau*". Pemuda atau anggota *silek* yang mempelajari silat ini harus memahami makna dari pepatah *Silek pangian* yaitu di lahir mencari kawan, di bathin mencari tuhan, dan sebelum melakukan *silek* ini harus membaca mantra doa silat agar tidak terjadi cedera saat latihan berlangsung.

3. Potensi *Silek Pangian*

a. Unsur Unsur *Silek pangian*

1. Gerakan

Silek pangian memiliki gerakan yang sangat unik dan khas yang membedakan *silek pangian* dengan seni beladiri lainnya. Gerakan tersebut meliputi :
- Gerakan Kuda Kuda (*Pitunggu*)

Gerakan kuda kuda ini merupakan gerakan awal yang dilakukan saat melakukan *silek pangian*. Gerakan *pitunggu* merupakan gerakan yang fokus memperhatikan lawan dan membaca teknik gerakan dari lawan. Pada gerakan *pitunggu* posisi badan pesilat harus tegak dan dalam posisi bersiap siap yang bertujuan untuk memudahkan mengatasi serangan. berdasarkan wawancara dengan guru silat sebagai berikut:

"Gerakan *pitunggu* ini adalah gerakan dalam membaca teknik dari lawan agar pesilat siap untuk membalas dengan jurus yang tepat" (sumber : datuak Topo)

2. Langkah

Langkah pada gerakan silat yaitu teknik gerakan yang berupa badan tegak lurus (*tagak alif*), badan berdiri miring (serong) dan langkah silang (*curi*). Gerakan langkah yang digunakan harus cepat dan tepat agar bisa mengatasi serangan dari lawan. Teknik langkah yang digunakan yaitu yang diberi nama *langkah ompek* (langkah empat). *Langkah ompek* ini meliputi *La, Ila, Illaha, Allah*. Berdasarkan wawancara dengan guru silek sebagai berikut:

“langkah ini merupakan sebuah ciri khas dari silek pangian, dalam langkah ini digunakan kalimat Allah seperti, La, Ila, Illaha, dan Allah. Langkah ini menjadi sebuah ciri khas yang membedakan silek pangian dengan seni beladiri lainnya.” (Sumber : *Datuak Topo*)

3. Gerakan Sambuik

Gerakan *sambuik* (gerakan sambut) merupakan sebuah teknik gerakan yang menahan atau mematahkan gerakan dari lawan silat. Gerakan *sambuik* merupakan gerakan menyambut gerakan lawan dengan telapak tangan atau punggung tangan hal ini bertujuan untuk mematikan serangan dari lawan dan sebuah pembelaan dari diri seorang pesilat.

4. Serangan

Serangan merupakan gerakan membalas serangan dari lawan dalam prinsip *silek pangian* seseorang tidak boleh menyerang lawan terlebih dahulu sebelum diserang oleh lawan karena hal inilah yang menjadi ciri khas dari *silek pangian*. Berdasarkan wawancara dengan guru silek sebagai berikut:

“Bentuk serangan yang sangat beragam sangat melatih para pesilat untuk menyerang lawan dengan situasi bagaimanapun.” (sumber : *anggota sillat*)

5. Tangkok

Gerakan *tangkok* merupakan sebuah gerakan yang menepis serangan dari lawan. Gerakan *tangkok* ini berbeda dengan gerakan lainnya, gerakan *tangkok* pada *silek pangian* ini sangat mematikan dan memiliki akibat yang fatal jika lawan tidak menyerah. berdasarkan wawancara dengan guru *silek* sebagai berikut:

“Gerakan tangkok adalah sebuah gerakan tangan yang indah yang berfungsi untuk mematahkan atau mematikan serangan dari lawan, jika lawan tidak mau menyerahkan

diri maka dapat mengakibatkan hal yang buruk terjadi pada pesilat tersebut.”

b. Musik Dalam Pertunjukan *Silek pangian*

Selain teknik gerakan yang unik dan khas, pada *silek pangian* juga terdapat musik yang mengiringi *silek*. Musik ini memiliki fungsi sebagai pengiring dalam atraksi *Silek pangian*. Musik ini menjadikan suasana lebih hidup dan para pesilat menjadi bersemangat melakukan silat.

Musik yang digunakan berasal dari alat musik tradisional khas Kuantan Singingi yaitu yang biasa disebut *rarak oguang* oleh masyarakat sekitar. Alat musik tradisional *rarak oguang* yang digunakan yaitu:

- *Calempong*

Musik pengiring yang digunakan untuk mengiringi *Silek pangian* ini disebut *Calempong* oleh masyarakat sekitar. *Calempong* merupakan sebuah alat musik yang terbuat dari logam, terdiri dari 6 buah alat musik. Setiap alat musik *calempong* memiliki 6 nada yang berbeda beda yaitu *la-do-mi-sol-fa-re*.

- *Gondang*

Gondang merupakan sebuah alat musik yang dimainkan bersamaan setelah pemukulan *calempong* berfungsi sebagai penentu tempo pada atraksi *silek pangian* dan bertujuan untuk menghasilkan sebuah irama yang khas. *Gondang* adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik *gondang* terdiri dari kayu dan kulit sapi.

c. Kostum Pada Atraksi *Silek pangian*

Kostum yang digunakan pada saat acara *silek pangian* juga merupakan faktor pendukung dari atraksi *silek pangian*. Kostum yang digunakan oleh para anggota silat maupun guru silat yaitu baju dan celana dengan warna yang sama yaitu warna hitam untuk para pesilat yang sudah tua dan pakaian bebas sopan pada pesilat muda serta menggunakan sarung pada bagian pinggangnya dan memakai kopiah.

d. Properti Yang Digunakan Pada Atraksi *Silek pangian*

Properti pendukung yang biasa digunakan pada pertunjukan *silek pangian* ini diantaranya:

- *Pedang*

Pedang ini merupakan properti yang digunakan pada saat memainkan *silek podang*.

- *Perisai*

Perisai digunakan pada saat memainkan

silek perisai

e. Tempat Atraksi *Silek Pangian*

Tempat diadakannya *silek pangian* yaitu di ruangan terbuka yang. Biasanya sudah disediakan oleh panitia. Laman silek ini berbentuk segi empat tanpa menggunakan alas hanya rumput alami dari laman silek tersebut.

f. Penonton

Pada saat pertunjukan silek pangian masyarakat sangat antusias untuk melihat silek pangian hal ini dibuktikan dengan banyaknya penonton yang hadir. Penonton pada saat pertunjukan silek pangian yaitu dari masyarakat sekitar, tokoh tokoh adat, niniak mamak yang ada di kecamatan pangean serta masyarakat sekitar kecamatan pangean

H. Kesimpulan

Silek pangian memiliki keunikan yang khas dibandingkan seni beladiri lainnya yaitu terdapat pada gerakan silat pangean yang memiliki gerakan keras dan lembut tetapi menyimpan kekuatan yang mematikan. Ciri dari gerakan Silek pangian terdapat pada teknik gerak dan iringi oleh alat musik yang bernama “calempong”.

Jenis jenis Silek pangian ini beragam yaitu silek tangan, silek podang, dan silek perisai. Untuk menguasai silek pangian dibutuhkan tekad yang kuat dan sungguh sungguh.

Silek pangian yang terdapat di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi harus terus dilestarikan agar generasi mendatang masih bisa merasakan budaya Silek pangian ini. Generasi Silek pangian harus terus mempertahankan budaya yang dimiliki karena banyak budaya yang sudah tergerus oleh zaman dan perlahan mulai hilang, bahkan ada beberapa pihak yang mengakui bahwa budaya Silek pangian adalah budayanya serta perlahan hilangnya sebuah kebudayaan yang dimiliki di suatu masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyatul Putra, A. Y. (2023). Studi Kualitatif Silat Pangean Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*.

Albi Anggitu, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Ardiwidjaja, R. (2019). *Pariwisata Budaya*.

Burkat, S. M. (1995). *Tourism, Past Present And Future*. London.

Damanik, W. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi.

Dekdiknas. (2008). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta.

I Gde Pitana, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta.

J, S. (1985). *Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prpspeknya*. Yogyakarta.

Lca Robin Jonathan, T. M. (2019). *Metode Penelitian*.

Made Bayu Wisnawa, P. A. (2019). *Manajemen Pemasaran Pariwisata*.

Mohamad Ridwan, W. A. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*.

Murhananto. (2006). *Menyalami Pencak Silat*. Jakarta.

Pendit. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta.

Roedjinandari, S. (2016). *Studi Atribut Hijau Sebuah Akomodasi Bagi Kebutuhan Wisatawan*.

Salah, W. (1989). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.

Siregar, A. (1985). *Kamus Antropologi*. Jakarta.

Soekadijo, R. (2000). *Anatomi Pariwisatamemahami Pariwisata Sebagai Systemic*. Jakarta.

Soekadijo, R. (2003). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta.

Soerjono, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta.

Spillane, J. (1985). *Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta.

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung.

- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* . Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung.
- Wahab, S. (1989). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Wardoyo, H. (2014). *Pencak Silat (Edisi Dua)*. Jakarta:Rajawali Press.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung.
- Yoeti, O. (2003). *Dasar Dasar Pengertian Hospitaliti Dan Pariwisata*. Jakarta.
- Yoeti, O. (2003). *Dasar Dasar Pengertian Hospitality Dan Pariwisata*. Jakarta.